

NASKAH PUBLIKASI

**PENGARUH PENYULUHAN METODE BERNYANYI TERHADAP
KETERAMPILAN MENYIKAT GIGI DI TK ISLAM BINA
INSAN KAMIL MASBAGIK SELATAN**



Disusun Oleh :
SOPA MAYADA
113120026

PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES) HAMZAR
LOMBOK TIMUR
2024

PENGARUH PENYULUHAN METODE BERNYANYI TERHADAP KETERAMPILAN MENYIKAT GIGI DI TK ISLAM BINA INSAN KAMIL MASBAGIK SELATAN

Sopa Mayada ¹, Nandang DD Khairari ², H. Muh. Nagib ³

sopamayada25@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Salah satu gangguan yang terjadi pada anak yang memiliki kebersihan mulut rendah dan kurang terampil dalam menyikat gigi di antaranya adalah karies. Cara mencegah terjadinya masalah gigi dan mulut yang paling tepat dengan cara menyikat gigi. Bernyanyi merupakan salah satu metode yang dapat di gunakan untuk mengajarkan pendidikan kesehatan gigi dan mulut yang mudah di pahami dan di mengerti oleh anak usia dini.

Tujuan : Untuk mengidentifikasi pengaruh penyuluhan menggunakan metode bernyanyi terhadap keterampilan menyikat gigi di TK. Islam Bina Insan Kamil Masbagik Selatan

Metode : Penelitian ini menggunakan *Pre Eksperimental* dengan rancangan *One Group Pretest-Posttest Design* dengan sampel 30 orang. Pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxonm*, Instrument dalam penelitian ini media Audio Visual dan lembar observasi.

Hasil : Hasil pretest yaitu berketerampilan kurang 16 orang (53,3%) dan hasil posttest yaitu berketerampilan baik 24 orang (80,0%). Sehingga ada pengaruh sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan metode bernyanyi dengan nilai $Z - 4.775 = p\text{-value } 0,000$ ($p < 0,05$).

Kesimpulan : ada pengaruh penyuluhan metode bernyanyi terhadap keterampilan menyikat gigi di T.K Islam Bina Insan Kamil Masbagik Selatan Tahun 2024.

Kata kunci : Keterampilan, Metode Bernyanyi, Menyikat Gigi

Pustaka : Buku 11 (2015-2023), dan Jurnal 23 (2015-2023)

Halaman : Sampul XI (I-XI), Isi 70 (1-70), Tabel 6 (1-6), Gambar 2 (1-2), Lampiran 7 (1-7)

THE EFFECT OF SINGING METHOD COUNSELING ON TOOTH BRUSHING SKILLS AT BINA ISLAMIC KINDERGARTEN INSAN KAMIL MASBAGIK SOUTH

Sopa Mayada ¹, Nandang DD Khairari ², H. Muh. Nagib ³

ABSTRACT

Background: One of the disorders that occurs in children who have low oral hygiene and lack skill in brushing their teeth is caries. The most appropriate way to prevent oral and dental problems is by brushing teeth. Singing is one method that can be used to teach oral health education that is easy for early childhood to understand and understand.

Objective: To identify the effect of counseling using the singing method on tooth brushing skills in kindergarten. Islam Bina Insan Kamil Masbagik Selatan

Methods: This study used Pre Experimental with One Group Pretest-Posttest Design with a sample of 30 people. Sampling with purposive sampling technique. Data analysis using the Wilcoxonm test, the instrument in this study was Audio Visual media and observation sheets.

Results: The pretest results were less skilled 16 people (53.3%) and the posttest results were well skilled 24 people (80.0%). So that there is an influence before and after being given counseling with the singing method with a value of $Z - 4,775 = p\text{-value } 0.000 (p < 0.05)$.

Conclusion: there is an effect of singing method counseling on tooth brushing skills in T.K Islam Bina Insan Kamil South Masbagik Year 2024.

Keywords: Skills, Singing Method, Brushing Teeth

Literature: Book 11 (2015-2023), and Journal 23 (2015-2023)

Pages: Cover XI (I-XI), Contents 70 (1-70), Tables 6 (1-6), Figures 2 (1-2), Appendix 7 (1-7)

Latar Belakang

Kebersihan gigi dan mulut adalah suatu keadaan dimana gigi yang berada di dalam rongga mulut dalam keadaan bersih, bebas dari plak, dan kotoran lain yang berada di atas permukaan gigi seperti debris, karang gigi, dan sisa makanan serta tidak tercium bau busuk dalam mulut. Keterampilan menggosok gigi harus di ajarkan dan di tekankan pada anak di segala umur terutama anak pra sekolah, karena pada usia itu mudah menerima dan menanamkan nilai-nilai dasar. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu upaya penting untuk menunjang kesehatan, terutama pada anak yang memiliki tingkat kebersihan gigi mulut rendah dan keterampilan menggosok gigi kurang (Hermanto et al., 2021)

Kebersihan gigi dan mulut dalam kesehatan sangat penting. Beberapa masalah gigi dan mulut dapat terjadi karena kurang menjaga kebersihan gigi dan mulut. Kesadaran menjaga kebersihan gigi dan mulut sangat perlu, cara mencegah terjadinya masalah gigi dan mulut yang paling tepat dengan cara menyikat gigi, teknik atau keterampilan menyikat gigi yang tepat, memilih pasta gigi dengan tepat dan menyikat gigi dengan teratur (Tiska, 2018)

Menurut data survey WHO tercatat bahwa di seluruh dunia 60-90% anak mengalami Karies gigi dan di Indonesia sendiri karies gigi merupakan masalah kesehatan gigi yang cukup tinggi di alami dengan prevalensi lebih dari 80% (Safela, 2021)

Di Indonesia sebagian besar masih memiliki kebiasaan menyikat gigi yang kurang tepat yaitu pada saat mandi pagi dan mandi sore. Hasil riset kesehatan membuktikan bahwa pada anak usia 5-9 tahun, hanya 1,4% yang menyikat gigi di waktu yang benar (KEMENKES, 2018) Sedangkan di NTB yang menyikat gigi dengan benar hanya sebesar 4,5%. Hal ini menjadi masalah karena salah satu cara pencegahan yang efektif terhadap terjadinya penyakit gigi dan mulut adalah melalui tindakan menyikat gigi.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi masalah gigi yang semakin tinggi yaitu dengan melakukan tindakan pencegahan berupa pemberian penyuluhan mengenai keterampilan menyikat gigi yang baik dan benar. Usia anak-anak T.K dan sekolah dasar merupakan usia yang tepat untuk memberikan penyuluhan mengenai keterampilan menyikat gigi, karena pada usia ini anak-anak sudah mulai mandiri dalam menyikat gigi tanpa bantuan orang tua. Di usia 6 tahun anak sudah mandiri menggosok gigi mereka sendiri, dan saat menginjak usia 8-10 tahun anak mengalami peningkatan karena keterampilan motoric halus yang membuat anak mampu melakukan perawatan gigi secara mandiri (potter and perry, 2018) dalam (Safela, 2021).

Pemilihan metode yang tepat untuk penyuluhan juga dapat membantu pencapaian usaha untuk mengubah tingkah laku sasaran (Tauchid et al., 2019) Banyak cara dan metode yang dapat dilakukan dalam memberikan penyuluhan antara lain bercerita, sebuah poster, video dll. Bernyanyi merupakan salah satu metode yang dapat di gunakan untuk mengajarkan pendidikan kesehatan gigi dan mulut pada usia prasekolah yang mudah di pahami dan di mengerti oleh anak usia prasekolah. Anak usia prasekolah suka mendengarkan dan menyanyikan lagu sehingga dengan menyanyikan lagu yang bertemakan kesehatan gigi dan mulut diharapkan anak dapat termotivasi untuk peduli terhadap kesehatan gigi dan mulut. Penelitian Ashwin dkk, menunjukkan penyuluhan dengan menggunakan lagu kesehatan gigi dan mulut dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut. Dunia anak adalah bermain dan bernyanyi, sehingga ketika anak-anak berada di sekolah T.K (taman kanak-kanak) kegiatan tidak lepas dari bermain dan bernyanyi dengan tujuan untuk mendidik dan mengembangkan keterampilan anak.

Salah satu gangguan yang terjadi pada anak yang memiliki kebersihan mulut rendah dan kurang terampil dalam menyikat gigi di antaranya adalah karies. Karies (gigi berlubang) merupakan penyakit kronis yang umum terjadi dan cukup tinggi pada anak

usia sekolah dasar yaitu 6-11 tahun (CDC 2020). Anak usia sekolah merupakan kelompok usia yang rentan atau tergolong beresiko tinggi terkena karies, karena pada usia sekolah atau usia 6-12 tahun merupakan masa pergantian gigi susu ke gigi permanen (Widyadhana et al., 2022). Penyebab utama karies adalah adanya akumulasi plak berkaitan dengan kebersihan mulut yang buruk (Ladytama, dkk, 2018). Karies yang sudah berlanjut dapat mempengaruhi kesehatan dan kualitas hidup seseorang terutama anak-anak karena dapat menyebabkan rasa sakit, sulit tidur dan makan, tidak masuk sekolah bahkan rawat inap. Keadaan mulut yang buruk, akan mengganggu fungsi dan aktivitas rongga mulut sehingga hal ini juga mempengaruhi tumbuh kembang anak (Widyadhana et al., 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 29 September 2023 pada siswa dan siswi T.K Islam Bina Insan Kamil Masbagik Selatan dengan teknik wawancara. Dari 10 siswa siswi yang di wawancarai, di dapatkan 7 yang belum menguasai teknik menyikat gigi dan masih dibantu oleh orangtuanya dan 3 sudah menguasai beberapa tehnik menyikat gigi. Dengan banyaknya siswa-siswi yang belum mengetahui tehnik menyikat gigi yang baik dan benar pada di T.K Islam Bina Insan Kamil Masbagik Selatan penulis ingin melakukan penelitian di lokasi tersebut.

Berdasarkan latar belakang, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penyuluhan Metode Bernyanyi Terhadap Keterampilan Menyikat Gigi di T.K Islam Bina Insan Kamil Masbagik Selatan”.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui (Andi

Fitriani Djollong, 2014). Metode penelitian ini yaitu metode *pre eksperimental* dengan rancangan *One Group Pretest-Posttest Design* atau penelitian yang dilakukan pada satu kelompok tanpa adanya kelompok pembantu. Penelitian *pre eksperimental* merupakan suatu rancangan penelitian dengan melibatkan dua pengukuran pada subjek yang sama terhadap suatu pengaruh atau perlakuan tertentu. Sebelum menerima perlakuan terlebih dahulu dilakukan pengukuran, kemudian setelah menerima perlakuan, dilakukan pengukuran ulang untuk mengetahui akibat dari perlakuan tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah anak-anak T.K Islam Bina Insan Kamil Kelas A1 dan A2 Masbagik Selatan sebanyak 35 orang. Menurut (Roscoe 1975) untuk penelitian eksperimen yang sederhana, dengan pengendalian yang ketat, ukuran sampel minimum antara 10 sampai dengan 20. Dengan demikian dari 35 populasi, jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 30 sampel.

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa/siswi di T.K Islam Bina Insan Kamil Masbagik Selatan. Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 11 Juli 2024. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian yaitu media audio visual untuk melakukan penyuluhan dan Lembar Observasi Keterampilan menggosok gigi pada anak T.K.

Data univariat yang dianalisis pada penelitian ini adalah menggambarkan keterampilan menyikat gigi pada responden. Pada penelitian ini uji bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh Penyuluhan Menggunakan Metode Bernyanyi Terhadap Keterampilan Menyikat Gigi di T.K Islam Bina Insan Kamil Masbagik Selatan. Penelitian ini dianggap ada pengaruh jika $p\text{-value} < 0,05$. Penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon* Non parametrik, dimana digunakan untuk membandingkan dua

kelompok data yang berpasangan. Ini sering digunakan ketika data tidak terdistribusi normal atau ukuran sampelnya kecil.

Hasil Penelitian

1. Hasil Univariat

a. **Tabel 4.2 Keterampilan Menyikat Gigi Sebelum Diberikan Penyuluhan Dengan Metode Bernyanyi Di TK. Islam Bina Insan Kamil Masbagik Selatan**

<i>Pre-Test</i>		
Tingkat keterampilan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	0	0
Cukup	14	46,7
Kurang	16	53,3
Total	30	100%

(Sumber Data Primer, 2024)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa keterampilan menyikat gigi sebelum diberikan penyuluhan dengan metode bernyanyi sebagian besar berketerampilan kurang, yaitu sebanyak 16 responden (53,3%), berketerampilan cukup sebanyak 14 responden (46,7%), dan berketerampilan baik 0 atau tidak ada.

b. **Tabel 4.3 Keterampilan Menyikat Gigi Sesudah Diberikan Penyuluhan Dengan Metode Bernyanyi Di TK. Islam Bina Insan Kamil Masbagik Selatan**

<i>Post-Test</i>		
Tingkat keterampilan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	24	80,0
Cukup	6	20,0
Kurang	0	0
Total	30	100%

(Sumber: Data Primer 2024)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa keterampilan menyikat gigi sesudah diberikan penyuluhan dengan metode bernyanyi sebagian besar berketerampilan baik, yaitu sebanyak 24 responden (80,0%), berketerampilan cukup sebanyak 6 responden (20,0%), dan berketerampilan kurang 0 atau tidak ada.

2. Analisis Bivariat

a. Uji Wilcoxon

Tabel 4.4 Tingkat Keterampilan Menyikat Gigi Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Dengan Metode Bernyanyi di T.K Bina Insan Kamil Masbagik Selatan

No	Penyuluhan Dengan Metode Bernyanyi	Tingkat Keterampilan							
		Baik		Cukup		Kurang		Z	p-value
		n	%	n	%	n	%		
1	Pretest	0	0	14	46,7	16	53,3	-4.774	0,000
2	Posttest	24	80.0	6	20.0	0	0		

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 4.4 Uji *Wilcoxon* untuk keterampilan menyikat gigi, hasil pre-test responden yang berketerampilan menyikat gigi terbanyak yaitu kurang sebanyak 16 orang atau 53,3%, dan paling sedikit yaitu cukup sebanyak 14 orang atau 46,7%. Sedangkan hasil post-test responden yang berketerampilan menyikat gigi paling banyak yaitu baik sebanyak 24 orang atau 80%, dan yang paling sedikit yaitu cukup sebanyak 6 orang atau 20%.

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* sebanyak 30 responden mengalami kenaikan keterampilan menyikat gigi dengan nilai $Z -4.774 = p\text{-value } 0.000 < 0.05$ hal ini berarti H_a diterima dan H_o ditolak. H_a diterima berarti ada pengaruh metode bernyanyi terhadap keterampilan menyikat gigi di TK. Bina Insan Kamil Masbagik Selatan.

Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Gambaran umum lokasi penelitian

T.K Islam Bina Insan Kamil Masbagik Selatan adalah Sekolah Taman Kanak-Kanak yang berlokasi di Provinsi Nusa Tenggara Barat Kabupaten Lombok Timur. T.K Islam Bina Insan Kamil Masbagik Selatan merupakan salah satu jenjang pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. T.K Islam Bina Insan Kamil Masbagik Selatan beralamat di Masbagik Selatan, Kec.

Pringgabaya, Kab. Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat, dengan kode pos 83661. T.K Islam Bina Insan Kamil Masbagik Selatan ditetapkan izin operasionalnya sejak tahun 2016 dan memiliki ruangan sebanyak 4 ruangan, memiliki guru sebanyak 8 orang. Jumlah siswa T.K Islam Bina Insan Kamil Masbagik Selatan sebanyak 61 siswa yang terdiri dari 27 laki-laki 34 perempuan. Lokasi penelitian dilakukan di T.K Islam Bina Insan Kamil Masbagik Selatan.

b. Keterampilan Menyikat Gigi Sebelum Diberikan Penyuluhan Dengan Metode Bernyanyi Di T.K Islam Bina Insan Kamil Masbagik Selatan)

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebelum diberikan penyuluhan dengan metode bernyanyi terhadap tingkat keterampilan menyikat gigi di T.K Islam Bina Insan Kamil sebagian besar berketerampilan kurang berjumlah 16 responden (53.3%), dan yang paling sedikit berketerampilan cukup berjumlah 14 responden (46,7%).

Berdasarkan hasil penelitian sebelum diberikan penyuluhan dengan metode bernyanyi tingkat keterampilan menyikat gigi anak-anak berada pada kategori kurang. Hal ini disebabkan karena usia anak masih kecil sehingga orang tua tidak membiasakan anak-anak menyikat gigi secara mandiri, begitu juga dari pihak sekolah yang kurang memperhatikan hal tersebut dapat mempengaruhi kurangnya keterampilan menyikat gigi pada anak usia dini di T.K Islam Bina Insan Kamil Masbagik Selatan 2024.

Menurut Gunawan, dkk (2016) Kemampuan menyikat gigi anak dapat dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain yaitu usia, pendidikan orang tua, status sosial ekonomi, pengalaman, informasi media masa dan lingkungan. Sejalan dengan penelitian Dwi S, A. F. E (2018) menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang menghambat keterampilan menyikat gigi anak usia dini yaitu salah satunya

pendidikan dari orang tua, dimana pendidikan orang tua juga berperan dalam meningkatkan pengetahuan dan pengalaman untuk mendukung anak dalam perilaku menggosok gigi. Semakin tinggi pendidikannya akan semakin mudah menyerap informasi dan inovasi baru termasuk kesehatan gigi.

Hal ini sejalan dengan penelitian Wende (2019), menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara teknik menyikat gigi dengan kejadian karies karena teknik menyikat gigi yang baik dan benar dapat menghilangkan plak dan bakteri pada gigi sehingga anak terhindar dari karies (Wende 2019) dalam (Widyadhana et al., 2022). Oleh karena itu, pengenalan dan pembiasaan gosok gigi yang baik dan benar pada anak usia dini begitu penting dilakukan.

Berdasarkan teori Tauchid et al, (2019) menyikat gigi merupakan rutinitas penting yang bertujuan untuk mencegah terjadinya karies gigi. Cara menyikat gigi kurang tepat dapat berpengaruh terhadap tingginya kerusakan gigi pada anak. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi masalah gigi yang semakin tinggi yaitu dengan melakukan tindakan pencegahan berupa pemberian penyuluhan mengenai keterampilan menyikat gigi yang baik dan benar. Usia anak-anak TK dan sekolah dasar merupakan usia yang tepat untuk memberikan penyuluhan mengenai keterampilan menyikat gigi, karena pada usia ini anak-anak mulai mandiri menyikat gigi tanpa bantuan orang tua. Di usia 6 tahun anak sudah mandiri menggosok gigi mereka sendiri, dan saat menginjak usia 8-10 tahun anak mengalami peningkatan karena keterampilan motorik halus yang membuat anak mampu melakukan perawatan gigi secara mandiri (Potter dan Perry, 2018) dalam (Safela, 2021).

Menurut asumsi peneliti dalam penelitian ini yaitu responden yang belum diberikan penyuluhan dengan metode bernyanyi banyak yang berketerampilan kurang dan cukup. Karena ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan

menyikat gigi anak usia dini antara lain yaitu usia, pendidikan orang tua, status sosial ekonomi, pengalaman, informasi media masa dan lingkungan.

c. Keterampilan Menyikat Gigi Sesudah Diberikan Penyuluhan Dengan Metode Bernyanyi Di T.K Islam Bina Insan Kamil Masbagik Selatan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sesudah diberikan penyuluhan dengan metode bernyanyi terhadap tingkat keterampilan menyikat gigi di T.K Islan Bina Insan Kamil sebagian besar berketerampilan baik berjumlah 24 responden (80%) dan yang paling sedikit berketerampilan cukup berjumlah 6 orang atau (20%),

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Jayastri (2017) yang menyatakan bahwa metode bernyanyi berpengaruh terhadap pelaksanaan menyikat gigi karena kegiatan menyanyi mampu menyampaikan pesan-pesan pendidikan kepada anak, selain itu suasana menyenangkan yang tercipta dapat mempermudah anak untuk menyerap pesan yang disampaikan oleh pendidik. Metode bernyanyi, sebagai salah satu metode pendidikan kesehatan yang dapat membantu pendidik dalam meningkatkan pengetahuan anak tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar karena lirik lagu yang disampaikan dapat melatih pemahaman anak tentang cara menyikat gigi. Dengan bernyanyi, anak-anak juga dapat melakukan gerakan yang terdapat dalam lirik lagu yang dinyanyikan. Suasana yang tercipta selama pelaksanaan penyuluhan juga menjadi lebih riang, sehingga mereka dapat menikmati pembelajaran yang diberikan. Lirik lagu dan melodi yang digunakan juga memiliki pengaruh pada pengetahuan anak karena mudah diingat dan diterima oleh murid-murid.

Berdasarkan teori Tauchid et al, (2019) Pemilihan metode yang tepat untuk penyuluhan juga dapat membantu pencapaian usaha untuk mengubah tingkah laku sasaran. Banyak cara dan metode yang dapat dilakukan dalam memberikan penyuluhan antara lain bercerita, sebuah poster, video dll. Bernyanyi merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengajarkan pendidikan kesehatan gigi dan

mulut pada usia prasekolah yang mudah dipahami dan dimengerti oleh anak usia prasekolah. Anak usia prasekolah suka mendengarkan dan menyanyikan lagu sehingga dengan menyanyikan lagu yang bertemakan kesehatan gigi dan mulut diharapkan anak dapat termotivasi untuk peduli terhadap kesehatan gigi dan mulut.

Menurut asumsi peneliti setelah diberikan penyuluhan dengan metode bernyanyi, terjadi peningkatan keterampilan yang sebagian besar berketerampilan baik, dikarenakan anak-anak menyukai pelajaran menyikat gigi secara bernyanyi yang dinilainya asik dan seru sesuai dengan usianya yang dimana dunia anak-anak sendiri yaitu bermain dan bernyanyi, sehingga meningkatkan daya ingat anak untuk menyikat gigi secara mandiri.

d. Pengaruh Penyuluhan Dengan Metode bernyanyi Terhadap Tingkat Keterampilan Menyikat Gigi di T.K Islam Bina Insan Kamil Masbagik Selatan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa adanya perbedaan sebelum dan setelah diberikan penyuluhan dengan metode bernyanyi. Dimana nilai rata-rata sebelum diberikan penyuluhan 2.53 dan setelah diberikan penyuluhan 1.20 Terjadi peningkatan nilai responden setelah diberikan penyuluhan dengan metode bernyanyi terhadap keterampilan menyikat gigi. Hasil uji *Wilcoxon* didapatkan nilai *p-value* 0,000 ($<0,05$) menunjukkan adanya Pengaruh penyuluhan dengan metode bernyanyi terhadap keterampilan menyikat gigi di T.K Bina Insan Kamil Masbagik Selatan.

Berdasarkan teori yang disampaikan oleh Hasanuddin (2018). Metode bernyanyi merupakan metode paling menyenangkan bagi anak sekolah sehingga membuat mereka lebih aktif dan kreatif dalam menerima informasi yang didapat Penggunaan irama dari lagu dapat membuat lingkungan belajar lebih menarik dan bersemangat (Timoneno et al., 2019). Metode bernyanyi juga dapat mempermudah anak dalam mengingat tahapan dari cara menjaga kesehatan diri (Sari, 2018) seperti cara menyikat gigi yang benar.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Putri Maharani (2021) diperoleh nilai *p-value* 0,000 menunjukkan bahwa adanya Pengaruh Penyuluhan Gizi Seimbang Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang KEK (Kekurangan Energi Kronik) Di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Darussalam Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara. Penelitian ini mampu meningkatkan proporsi sebesar 41,18% setelah diberikan penyuluhan melalui media PPT. Hasil ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan responden.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Alma, D., W Dkk (2022) dengan judul "Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Metode Bernyanyi Terhadap Keterampilan Cara Menyikat Gigi" dengan sampel sebanyak 52 siswa kelas 1 remaja sampel kasus diambil menggunakan total sampling dengan hasil uji *wilcoxon* nilai $p(0,000) < 0,005$. Nilai ini menunjukkan H_0 ditolak, sehingga ada pengaruh penyuluhan menggunakan metode bernyanyi terhadap keterampilan cara menyikat gigi. Kesimpulan Ada pengaruh penyuluhan menggunakan metode bernyanyi terhadap keterampilan cara menyikat gigi pada siswa kelas 1 SDN Pekarungan kecamatan Sukodono kabupaten Sidoarjo setelah di observasi selama 3 hari. Sehingga metode bernyanyi dapat digunakan sebagai metode penyuluhan yang cocok untuk meningkatkan keterampilan cara menyikat gigi pada anak usia sekolah.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Septiarini, dkk (2021), diperoleh pengetahuan setelah tentang cara memelihara kebersihan gigi dan mulut pada kelompok intervensi ($8,83 \pm 1,05$) dan kelompok kontrol ($5,46 \pm 2,11$) dengan *p-value*: $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh penyuluhan menggunakan metode bernyanyi terhadap pengetahuan tentang cara memelihara kebersihan gigi dan mulut di TK Hilma Surabaya.

Menurut asumsi Peneliti bahwa penyuluhan berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan, karena responden mampu meningkatkan pengetahuan tentang Keterampilan Menyikat Gigi setelah diberikan penyuluhan menggunakan metode bernyanyi. Serta diharapkan kepada Guru Taman Kanak Bina Insan Kamil Masbagik Selatan agar dapat memberikan penyuluhan dalam meningkatkan keterampilan menyikat gigi siswa/siswinya.

Kesimpulan

1. Tingkat keterampilan menyikat gigi sebelum diberikan penyuluhan dengan metode bernyanyi sebagian besar berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 16 responden (53,3%).
2. Tingkat keterampilan menyikat gigi sebelum diberikan penyuluhan dengan metode bernyanyi sebagian besar berpengetahuan baik yaitu sebanyak 24 responden (80,0%).
3. Ada pengaruh penyuluhan metode bernyanyi terhadap keterampilan menyikat gigi di T.K Islam Bina Insan Kamil Masbagik Selatan yaitu dapat dilihat dari hasil uji *Wilcoxon* dengan nilai Z hitung $-4.774 = p\text{-value } 0,000$ ($p < 0,05$).

Daftar Pustaka

- Alma, D., W Dkk (2022), Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Metode Bernyanyi Terhadap Keterampilan Cara Menyikat Gigi. Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (Jikg) Volume 3 No 2 Juli 2022
- Antika D.A.P, (2018). Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan Status Kesehatan Gingiva Ibu Hamil Di Puskesmas Wirobrajan Kota Yogyakarta. Skripsi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Dwi Septiarini, Dkk (2023). Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Metode Bernyanyi Terhadap Pengetahuan Tentang cara Memelihara Kebersihan Gigi Dan Mulut Di Tk Hilma Surabaya. Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (Jikg) Volume 2 No 2, Juli 2021
- Dwi Setianingtyas, A.F.E (2018). Gigi : Info Lengkap Merawat Dan Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut. Andi Publisher (Andi Offset).

- Gunawan, T.Y., Prasetyowati, I., & Ririanty, M. (2016). Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Perilaku Anak Dalam Menggosok Gigi Pada Siswa Di Sd Negeri Mumbulsari 03 Jember, 12 (1), 53-64
- Hasanuddin, S. H., Keperawatan, J., Kedokteran, F., Ilmu, D. A. N., Islam, U., & Alauddin, N. (2018). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Dengan Media Cerita Bergambar Terhadap Keterampilan Menggosok Gigi Anak Usia Prasekolah.
- Hermanto, V. L. N., Mahirawatie, I. C., & Edi, I. S. (2021). Tingkat Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Anak Sekolah Ditinjau Dari Efektivitas Teknik Menyikat Gigi Bass Dan Roll. Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (Jikg), 3(2), 570–578. [Http://Ejurnal.Poltekkestasikmalaya.Ac.Id/Index.Php/Jikg/Indexii](http://ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/indexii), B A B Pengetahuan, A. (2018). Ii, B A B Pengetahuan, A.Irma I & Intan S, 2013. Penyakit Gigi Mulut Dan Tht. Ed. Ke-1 Nuha Medika. Yogyakarta. Hal 18-19.
- Jayastri, C. (2017). Pengaruh Bernyanyi Lagu Menyikat Gigi Pada Anak Prasekolah (5-6 Tahun) Di Paud Kumara Loka Denpasar. Jurnal Keperawatan. Denpasar: Universitas Udayana.
- Safela. (2021). Systematic Literature Review : Faktor Yang Mempengaruhi Karies Gigi Pada Anak Sekolah. 2(2), 335–344.
- Safela. (2021). Systematic Literature Review : Faktor Yang Mempengaruhi Karies Gigi Pada Anak Sekolah. 2(2), 335–344. Scheid, R. C. Dan Gabriela, W. (2016). Anatomi Gigi. Jakarta: Egc.
- Sani, F. (2016). Metodologi penelitian farmasi komunitas dan eksperimental edisi 1 cetakan 1. Yogyakarta; Depublish.
- Tauchid, A., Saleh, M., Hartono, R., & Mujiyanto, J. (2019). Pengaruh Kemauan Berkomunikasi Siswa Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Pada Pembelajaran Online. 17–22.
- Tiska. (2018). Gambaran Tingkat Pengetahuan Pemeliharaan Kebersihan Gigi Dan Mulut Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan Pada Remaja Stt Banjar Kapal Desa Batubulan Kabupaten Gianyar Tahun 2022. 2–6.
- Widyadhana, A. D., Hadi, S., Ulfah, S. F., Gigi, J. K., Kesehatan, P., & Surabaya, K. (2022). Menyikat Gigi. 3(2), 173–182.